

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori yakni dengan menggunakan metode kuantitatif (penggunaan data numerik) serta bertujuan untuk menjelaskan fenomena kepuasan wisatawan di obyek wisata B29 Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ditinjau dari pengalaman berwisata yang mereka alami.

(Umar, 1999:36) “ Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya”.

(Singrimbun dan Effendy, 1995:4) “Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya”.

Dari dimensi *tourism experience* (pengalaman berwisata) yang dialami wisatawan tersebut, maka dapat dilihat faktor atau dimensi apakah yang paling berdampak besar terhadap kepuasan wisatawan di obyek wisata B29 Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

3.2. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di obyek wisata alam B29 Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, dengan alasan obyek wisata ini sedang

dalam perhatian Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat, dan sedang dalam tahap pengembangan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lumajang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang sebagai destinasi wisata pegunungan yang cukup menjanjikan.

Dengan pengembangan objek wisata ini secara maksimal dan tepat tanpa mengurangi faktor eksklusifitas alam, diharapkan akan menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Lumajang, sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat sekitar obyek wisata B29 Argosari Senduro, dan kedepannya juga diharapkan akan menjadi salah satu jalan pembuka peluang bagi destinasi lain di daerah Lumajang melalui paket wisata, serta akan membantu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Lumajang. Dan salah satu program Pemerintah Kabupaten Lumajang yang mendukung pengembangan destinasi wisata di daerah-daerah Lumajang, yakni adanya program “Satu Kecamatan Satu Desa Wisata”.

3.3. Sumber dan Jenis Data

(Said Kelana, 2006:09) “Data merupakan bahan baku utama bagi sebuah penelitian. Karena adanya data menjamin terlaksananya sebuah pengujian, jika syarat yang lain terpenuhi”.

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan eksternal, sebagai berikut:

3.3.1.1 Data internal

(Mudrajad Kuncoro, 2007:25) “Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut”.

Data internal merupakan data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal, dalam hal ini data internal diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang, yang meliputi: RPJMD Kabupaten Lumajang Tahun 2015-2019, Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang tahun 2015-2019, data obyek dan jenis-jenis wisata Lumajang, sejarah obyek B29 Argosari dan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2009-2015.

3.3.1.2 Data Eksternal

(Mudrajad Kuncoro, 2007:25), “Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut”.

Data eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil dari penyebaran kuesioner kepada responden atau wisatawan B29 Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

3.3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

3.3.2.1 Data Primer

(Husein Umar, 2008:42), “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner”.

Dalam penelitian ini data primer berupa hasil jawaban responden atas kuisisioner yang diperoleh langsung dari sumber atau objek penelitian yaitu wisatawan yang sedang berkunjung di B29 Argosari Senduro. Kuisisioner merupakan suatu metode dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden. Dalam penelitian ini kuisisioner ini akan menghasilkan data persepsi wisatawan mengenai variabel *sense experience*, *feel experience* dan *think experience* terhadap kepuasan berwisata (*tourism satisfaction*).

3.3.2.2 Data sekunder

(Husein Umar, 2008:42), “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya data sekunder disajikan antara lain: dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”.

Data ini bisa berasal dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, artikel, majalah, koran, maupun data dokumen yang sekiranya dapat diperlukan untuk penyusunan penelitian ini. Data ini diperoleh dari data kunjungan wisatawan ke Lumajang utamanya kunjungan wisatawan ke objek wisata B29 Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dalam per bulan periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2015.

3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

(Nanang Martono, 2010:66), “Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pas suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan ruang lingkup yang akan diteliti”.

(Deni Darmawan, 2014:137), “Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas”.

Jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak, sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal. Alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi, tetapi cukup mewakili. Maka Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan nusantara yang melakukan kunjungan ke B29 Argosari rata-rata perbulan dalam tahun 2015 yaitu sebesar 3.436 pengunjung.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.2.1 Sampel

(Nanang Martono, 2010:66), “Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi”.

(Sugiyono, 2008:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang akan digunakan untuk menduga karakteristik populasi”.

Metode pengambilan sampel dari wisatawan dilakukan melalui *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana), karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sampel dalam penelitian ini yaitu: wisatawan nusantara yang mengunjungi kawasan wisata B29 Argosari Senduro Lumajang rata-rata perbulan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

3.4.2.2 Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang akan diambil dalam penelitian ini mengacu pada rumus Slovin (Deni Darmawan, 2014:156).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Ukuran sampel mengacu pada kunjungan wisatawan nusantara rata-rata perbulan dalam tahun 2015 yaitu sebesar 3.436 orang dan persen kelonggaran yang ditentukan adalah sebesar 10 persen atau 0,1. Berdasarkan data kunjungan wisatawan nusantara yang dimasukkan ke dalam rumus Slovin, maka diperoleh jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{3.436}{1 + 3.436 (0,1)^2}$$

$$n = 99,9709048589$$

Untuk memudahkan perhitungan, maka jumlah sampel yang diambil dibulatkan menjadi 100 wisatawan nusantara.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Dokumentasi

(Sugiyono, 2012:422) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Menyalin data kunjungan wisatawan Lumajang tahun 2009 - 2015, khususnya kunjungan wisatawan di B29 Argosari Kecamatan Senduro Lumajang;
- b. Dokumentasi gambar/foto mengenai pengalaman yang ditawarkan di objek wisata B29 Argosari Kecamatan Senduro Lumajang, baik melalui dokumentasi pribadi peneliti maupun dokumentasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang.

3.5.2. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun secara sistematis, secara tertulis dan disebarakan kepada responden wisatawan nusantara yang pernah berkunjung maupun yang sedang berkunjung di obyek wisata B29 Argosari Senduro Lumajang.

(Sugiyono, 2012:199) ‘Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya’.

(Sugiyono, 2012:132-133), “Metode penelitian ini menggunakan tipe angket dengan format *Likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Tipe ini dimaksudkan untuk memberi beberapa alternatif jawaban kepada responden untuk memilih jawaban sesuai dengan keadaan dirinya”.

Dengan *skala linkert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *likert*, mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, namun dalam penelitian ini skor untuk pernyataan positif. (Sugiyono, 2012:133) “Bentuk skala *linkert*”, yaitu:

- | | |
|------------------------------|----------|
| 1. Sangat setuju (SS) | skor = 5 |
| 2. Setuju (S) | skor = 4 |
| 3. Cukup Setuju (CS) | skor = 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | skor = 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | skor = 1 |

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Identifikasi Variabel

Sugiyono (2012:58) mengemukakan bahwa segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, diantaranya:

3.6.1.1 Variabel independen/bebas (X)

(Sugiyono, 2012:59), “Variabel ini disebut sebagai *stimulus, prediktor, antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas”.

Variabel yang dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *tourism experience* yang diadopsi dari *experiential marketing* yang terdiri dari beberapa indikator.

Schmitt dalam Alkilani (2013) dan Frida (2011), indikator dalam penelitian, diantaranya:

- a. *Sense*/panca indera (X_1);
- b. *Feel*/perasaan (X_2); dan
- c. *Think*/berfikir (X_3);

3.6.1.2 Variabel dependen/terikat (Y)

(Sugiyono, 2012:59) “Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output, kriteria, konsekuen*. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat”.

Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepuasan berwisata.

Munier dan Camelis (2013), membagi tiga elemen dalam kepuasan berwisata, diantaranya:

1. *Elements related to destination* (elemen yang berhubungan dengan tempat tujuan wisata/destinasi wisata, Y_1).
2. *Elements related to local services firms* (elemen yang berhubungan dengan layanan lokal/masyarakat sekitar obyek wisata, Y_2).
3. *Elements related to human beings* (elemen yang berhubungan dengan keberadaan manusia di sekitar obyek wisata, Y_3).

3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

Dari definisi variabel yang telah diuraikan diatas, maka pada konteks penelitian ini definisi konseptual variabel akan diuraikan dalam penjelasan dibawah ini.

Schmitt dalam Alkilani (2013), dan Frida (2011), dalam penelitiannya menguraikan definisi konseptual variabel, sebagai berikut:

a. *Sense* (X_1)

Sense (pengalaman panca indera) merupakan apa yang dirasakan wisatawan terhadap pengalaman pribadi melalui panca indera sebagai upaya untuk

mendiferensiasi pengalamannya dalam berwisata. Pengalaman *sense* meliputi: penglihatan, pendengaran/suara, rasa, dan penciuman/bau.

b. *Feel* (X_1)

Feel (pengalaman perasaan) merupakan apa yang dirasakan wisatawan terhadap pengalaman emosional dari masing-masing individu wisatawan. Pengalaman *feel* meliputi: suasana hati, tidak merasa bosan, perasaan gembira menyenangkan dan perasaan gembira bersama yang lain.

c. *Think* (X_3)

Think experience (pengalaman dalam berpikir) merupakan apa yang dirasakan wisatawan terhadap pengalaman berfikir secara kreatif dan menjadikan suatu pengalaman yang tidak terlupakan (*memorable experience*). Pengalaman *think* meliputi: tantangan, pengalaman mengejutkan, memacu adrenalin, dan memikat.

d. Kepuasan Berwisata (Y)

Munier dan Camelis (2013), “Kepuasan berwisata (*tourism satisfaction*) merupakan persepsi wisatawan dari hasil evaluasi pengalaman pariwisata yang menyenangkan terhadap kesesuaian harapan atas elemen destinasi wisata, layanan lokal, dan unsur keberadaan manusia selama wisatawan tinggal”.

3.6.3. Definisi Operasional Variabel

Dari definisi konseptual yang telah diuraikan diatas, maka pada konteks penelitian ini definisi operasional variabel yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Sense/pengalaman panca indera (X_1)

Sense (pengalaman panca indera) merupakan apa yang dirasakan wisatawan B29 Argosari dengan timbulnya perasaan nyaman dari keseluruhan indera wisatawan. Penilaian *sense* meliputi: penglihatan, suara, rasa dan bau.

1) $X_{1.1}$. = Aspek penglihatan

Yaitu kondisi pemandangan alam wisata puncak B29 Argosari, diantaranya: keindahan Gunung Bromo, Gunung Semeru, dan Gunung Lemongan secara sekaligus asab kawah yang menggumpal, awan putih tebal, lahan pertanian hijau berpetak miring, kaldera atau lautan pasir Bromo, sunset dan sunrise terlihat dengan jelas dan jarak pandang yang jauh ke laut. Adapun pengukuran indikator pandangan menggunakan pernyataan:

- a) Saya melihat keindahan ketiga gunung besar (Gunung Semeru, Gunung Bromo dan Gunung Lemongan) secara sekaligus.
- b) Saya melihat keindahan awan putih yang menggumpal tebal dari atas kawasan puncak B29 Argosari.
- c) Saya melihat lahan pertanian berpetak miring yang hijau menyejukkan mata.
- d) Saya melihat kaldera lautan pasir bromo yang menabjubkan.
- e) Saya melihat keindahan *sunrise/sunset* dari atas kawasan B29 Argosari.

2) X_{1.2}. = Aspek pendengaran/suara

Yaitu suara suara gemuruh angin yang berhembus kencang dan suara teriakan wisatawan lain. Adapun pengukuran indikator pendengaran/suara menggunakan pernyataan:

- a) Suara gemuruh angin diatas puncak B29 Argosari berhembus kencang memberikan efek relaksasi bagi saya.
- b) Suara teriakan wisatawan yang sedang bersama saya dalam perjalanan menuju puncak B29 Argosari memberikan semangat bagi saya.
- c) Suara teriakan wisatawan ketika sampai di Puncak B29 Argosari membuat merinding, sehingga memberikan pengalaman tersendiri bagi saya.

3) X_{1.3}. = Aspek rasa

Yaitu berkaitan dengan suhu cuaca dingin yang dirasakan wisatawan dan makanan/minuman hangat di suasana puncak. Adapun pengukuran indikator rasa menggunakan pernyataan:

- a) Saya merasakan sensasi kedinginan dengan suhu cuaca diatas kawasan puncak B29 Argosari.
- b) Menikmati makanan/minuman hangat diatas puncak B29 Argosari membuat saya berselera.

4) X_{1.4}. = Aspek penciuman/bau

Yaitu bau di kawasan wisata puncak B29 Argosari. Adapun pengukuran indikator bau menggunakan pernyataan:

- a) Saya merasakan kesegaran dalam menghirup udara yang sejuk diatas puncak B29 Argosari tanpa polusi.

- b) Saya dapat mencium bau harum makanan/minuman hangat yang dijual oleh warung di sekitar puncak B29 Argosari mampu menggugah selera.

b. *Feel*/pengalaman perasaan (X_2)

Feel (pengalaman perasaan) merupakan apa yang dirasakan wisatawan B29 Argosari terhadap pengalaman emosional dari masing-masing individu wisatawan. Penilaian *feel* meliputi: suasana hati, tidak merasa bosan, perasaan menyenangkan dan perasaan gembira bersama yang lain.

1) $X_{2.1}$ = Suasana hati

Yaitu suasana hati atau kondisi jiwa yang terbawa pada suatu situasi. Adapun pengukuran indikator suasana hati menggunakan pernyataan: Suasana hati saya menjadi santai ketika berada di kawasan puncak B29 Argosari.

2) $X_{2.2}$ = Tidak merasa bosan

Fisher dalam muhsin budiono (2013) “bosan suatu kondisi perasaan (afektif) yang tidak menyenangkan dan bersifat sementara, yang seseorang merasakan suatu kehilangan minat dan sulit konsentrasi terhadap aktivitas yang sedang dilakukannya”.

Tidak merasa bosan merupakan perasaan betah wisatawan untuk berlama-lama tetap bisa menikmati pemandangan yang ditawarkan. Adapun pengukuran indikator ini menggunakan pernyataan: Saya tidak pernah bosan menikmati seluruh pemandangan di kawasan B29 Argosari

3) $X_{2,3}$ = Perasaan menyenangkan

Yaitu perasaan afektif dari stimulus spesifik yang disebabkan oleh sesuatu (peristiwa, perusahaan, produk, komunikasi dan lain-lain). Adapun pengukuran indikator ini menggunakan pernyataan: Saya merasa gembira dengan rasa yang sangat menyenangkan ketika berada di kawasan B29 Argosari.

4) $X_{2,4}$ = Perasaan gembira bersama yang lain

Yaitu perasaan afektif dari stimulus spesifik yang disebabkan oleh orang lain yang sedang bersama wisatawan. Adapun pengukuran indikator ini menggunakan pernyataan: Saya merasa gembira berwisata ke B29 Argosari bersama keluarga/teman/kerabat/pacar.

c. *Think*/pengalaman berfikir (X_3)

Think experience (pengalaman dalam berpikir) merupakan persepsi wisatawan dari apa yang dirasakan wisatawan terhadap pengalaman dalam berfikir, mengenai kondisi alam yang menawan, sehingga menjadikan suatu pengalaman yang tidak terlupakan (*memorable experience*). Wisata alam B29 menawarkan berbagai tantangan dan kejutan yang memikat bagi wisatawan. Penilaian terhadap *think* meliputi:

1) $X_{3,1}$ = Tantangan

Perjalanan menuju obyek wisata B29 Argosari menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan untuk bisa sampai di puncak. Adapun pengukuran indikator tantangan menggunakan pernyataan: Saya merasa tertantang ketika akan melewati jalan terjal menuju puncak B29 Argosari;

2) X_{3,2} = Kejutan

Pengalaman yang mengejutkan dapat memberikan kesan emosional yang mendalam dan akan terus membekas dibenak wisatawan dalam kurun waktu yang lama. Adapun pengukuran indikator kejutan menggunakan pernyataan: Menaiki sepeda roda dua di kawasan puncak B29 Argosari memberikan pengalaman yang mengejutkan bagi saya.

3) X_{3,3} = Memacu adrenalin

Pengalaman perjalanan yang memacu detak jantung dengan rute jalan yang curam namun menyenangkan untuk ditaklukkan akan memberikan bekas dalam benak wisatawan. Adapun penilaian indikator memacu adrenalin menggunakan pernyataan: Perjalanan menuju puncak B29 Argosari memacu adrenalin saya.

4) X_{3,4} = Awan tumpah memikat

Menarik dan membujuk wisatawan dari awan tumpah yang ditawarkan di kawasan wisata B29 Argosari. Adapun penilaian indikator awan tumpah memikat menggunakan pernyataan: Awan Tumpah di kawasan B29 Argosari sungguh memikat saya.

5) X_{3,5} = Pengalaman berwisata memikat

Membangkitkan keingin tahuan wisatawan dan sesuatu hal yang dapat memikat wisatawan di objek wisata B29 Argosari. Adapun pengukuran indikator pengalaman berwisata memikat menggunakan pernyataan: Pengalaman berwisata di B29 Argosari sungguh memikat saya.

d. Kepuasan Berwisata (*Tourism Satisfaction*) (Y)

Kepuasan Berwisata (*Tourism Satisfaction*) Merupakan persepsi wisatawan dari pengalamannya yang menyenangkan terhadap kepuasan atas elemen destinasi wisata, layanan lokal, dan unsur manusia di wisata B29 Argosari Senduro. Penilaian terhadap kepuasan berwisata meliputi:

1) Y_1 = *Elements related to destination* (elemen destinasi wisata)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan tempat tujuan wisata/ keberadaan kawasan wisata B29 Argosari, seperti: faktor alam, kultur budaya, dan lain-lain yang membuat wisatawan puas sehingga betah untuk tinggal berlama-lama. Adapun pengukuran indikator elemen destinasi wisata menggunakan pernyataan:

- a) Menikmati panorama keindahan yang ditawarkan di kawasan wisata B29 Argosari membuat saya sangat puas.
- b) Saya puas dapat melihat langsung budaya di kawasan B29 Argosari seperti kebiasaan masyarakat tengger dalam mengenakan sarung khas.

2) Y_2 = *Elements related to local services firms* (elemen layanan jasa masyarakat lokal sekitar obyek).

Berhubungan dengan ketersediaan layanan yang ditawarkan oleh masyarakat sekitar kawasan objek wisata B29 Argosari, seperti: layanan transportasi (jasa ojek), jasa akomodasi, layanan rumah makan/warung, jasa penyewaan, dan jasa-jasa lainnya yang cukup memudahkan. Adapun pengukuran indikator elemen layanan lokal menggunakan pernyataan:

- a) Saya puas dengan ketersediaan layanan transportasi jasa ojek di kawasan B29 Argosari.

- b) Saya puas dengan ketersediaan penyajian makanan/minuman hangat di warung-warung sekitar B29 Argosari.

3) Y₃ = Elements related to human beings (elemen unsur keberadaan manusia/wisatawan lain di obyek wisata)

Elemen yang berhubungan dengan keberadaan unsur manusia di kawasan objek wisata B29 yang berdampak pada kebersamaan, keramahan dan kedekatan. Adapun pengukuran indikator elemen unsur manusia menggunakan pernyataan:

- a) Saya puas bisa berinteraksi dengan masyarakat suku tengger di B29 Argosari.
- b) Saya puas dengan keramahan penduduk asli/suku tengger di Kawasan B29 Argosari.
- c) Saya merasa puas sekali berwisata ke B29 Argosari bersama keluarga/teman/kerabat/pacar.
- d) Saya merasa puas bisa bercengkrama dengan wisatawan lain di B29 Argosari.
- e) Suasana kebersamaan di kawasan B29 Argosari membuat saya puas.

3.7. Instrumen Penelitian

(Sugiyono, 2012:146), “Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena sosial maupun alam. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Dalam penelitian ini ada 4 (empat) instrumen, yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur *sense* (pengalaman panca indera)
2. Instrumen untuk mengukur *feel* (pengalaman perasaan)
3. Instrumen untuk mengukur *think* (pengalaman berfikir)
4. Instrumen untuk mengukur kepuasan berwisata

(Sugiyono, 2012:131-132), “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yaitu skala pengukuran yang menyatakan sesuatu lebih dari yang lain.

(Anwar Sanusi, 2011:55), “Skala ordinal memberikan nilai peringkat terhadap dimensi konstruk atau variabel yang diukur, sehingga menunjukkan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi”.

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Instumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber	Skala
Variabel bebas (X) <i>Tourism Experience</i> 1. (X_1) <i>Sense</i>	X _{1,1} Pengalaman Penglihatan/ Pandangan	<ol style="list-style-type: none"> Saya melihat keindahan ketiga gunung besar (Gunung Semeru, Gunung Bromo, dan Gunung Lemongan) secara sekaligus. Saya melihat keindahan awan putih menggumpal tebal diatas kawasan puncak B29 Argosari. Saya melihat lahan pertanian berpetak miring yang hijau menyejukkan mata. Saya melihat kaldera lautan pasir bromo yang menabjubkan. Saya melihat keindahan <i>sunrise/sunset</i> dari atas kawasan B29 Argosari. 	Frida (2011)	Ordinal
	X _{1,2} Pendengaran/ Suara	<ol style="list-style-type: none"> Suara gemuruh angin diatas puncak B29 Argosari berhembus kencang memberikan efek relaksasi bagi saya. Suara teriakan wisatawan yang sedang dalam perjalanan menuju puncak B29 Argosari memberikan semangat tersendiri bagi saya. Suara teriakan wisatawan ketika sampai di Puncak B29 Argosari membuat merinding, sehingga memberikan pengalaman tersendiri bagi saya. 		
	X _{1,3} Rasa	<ol style="list-style-type: none"> Saya merasakan sensasi kedinginan dengan suhu cuaca diatas kawasan puncak B29 Argosari. Menikmati makanan/minuman hangat diatas puncak B29 Argosari membuat saya berselera. 		
	X _{1,4} Penciuman/Bau	<ol style="list-style-type: none"> Saya merasakan kesegaran dalam menghirup udara yang sejuk diatas puncak B29 Argosari tanpa polusi. Saya dapat mencium bau harum makanan/minuman hangat yang dijual oleh warung di sekitar puncak B29 Argosari mampu menggugah selera. 		
2. (X_2) <i>Feel</i>	X _{2,1} Suasana hati	<ol style="list-style-type: none"> Suasana hati saya menjadi santai ketika berada di kawasan puncak B29 Argosari. 	Frida (2011)	Ordinal
	X _{2,2} Tidak merasa bosan	<ol style="list-style-type: none"> Saya tidak merasa bosan menikmati seluruh pemandangan di kawasan B29 Argosari. 		
	X _{2,3} Perasaan menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> Saya merasa gembira dengan rasa yang sangat menyenangkan ketika berada di kawasan B29 Argosari. 		
	X _{2,4} Perasaan gembira bersama yang lain	<ol style="list-style-type: none"> Saya merasa gembira berwisata B29 Argosari bersama keluarga/teman/kerabat/pacar. 		
3. (X_3) <i>Think</i>	X _{3,1} Tantangan	<ol style="list-style-type: none"> Saya merasa tertantang ketika akan melewati jalan terjal menuju puncak B29 Argosari. 	Frida (2011)	Ordinal
	X _{3,2} Kejutan	<ol style="list-style-type: none"> Menaiki sepeda roda dua di kawasan 		

Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber	Skala
		puncak B29 memberikan pengalaman yang mengejutkan bagi saya		
	X _{3,3} Memacu adrenalin	3. Perjalanan menuju puncak B29 Argosari memacu adrenalin saya.		
	X _{3,4} Awan tumpah memikat	4. Awan tumpah di kawasan B29 Argosari sungguh memikat saya.		
	X _{3,5} Pengalaman berwisata memikat	5. Pengalaman berwisata di B29 Argosari sungguh memikat saya.		
Variabel Terikat (Y) Kepuasan Berwisata	Y ₁ Kepuasan terkait elemen destinasi wisata	1. Menikmati panorama keindahan yang ditawarkan di kawasan wisata B29 Argosari membuat saya puas. 2. Saya puas dapat melihat budaya di kawasan B29 Argosari seperti kebiasaan masyarakat tengger dalam mengenakan sarung khas.	Maunier dan Camelis (2013)	Ordinal
	Y ₂ Kepuasan terkait elemen layanan lokal	3. Saya puas dengan ketersediaan layanan transportasi jasa ojek di kawasan B29 Argosari. 4. Saya puas dengan ketersediaan penyajian makanan/minuman hangat di warung-warung sekitar B29 Argosari.		
	Y ₃ Kepuasan terkait elemen manusia	5. Saya puas bisa berinteraksi dengan masyarakat suku tengger di kawasan B29 Argosari. 6. Saya puas dengan keramahan penduduk asli/suku tengger di kawasan B29 Argosari. 7. Saya merasa puas berwisata ke B29 Argosari bersama keluarga/teman/kerabat/pacar 8. Saya puas bisa bercengkrama dengan wisatawan lain di B29 Argosari. 9. Suasana kebersamaan di kawasan B29 Argosari membuat saya puas.		

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Instrumen Penelitian

3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrument penelitian, mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

(Sugiyono, 2009:67), “Validitas merupakan hasil penelitian dimana terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

(Husein Umar, 2008:131) "Untuk menguji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan pengolahan data melalui SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah obsevasi/responden
- X = Skor pertanyaan
- Y = Skor total

Menurut Sugiyono (2012:178), “Analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan $> 0,3$, maka faktor tersebut merupakan **construct yang kuat**. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total $< 0,3$ maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan **tidak valid**”.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keajegan hasil pengukuran suatu instrumen. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.

(Sugiyono, 2009:97), “Suatu instrumen dikatakan reliabilitas, jika instrumen tersebut apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama”.

(Husein Umar, 2008:54), Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula Alpha Cornbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah Butir Pertanyaan

σ^2 = Varian Butir Pertanyaan

σ^2 = Varian skor tes

(Yohanes Anton Nugroho, 2011:33), “Uji realibilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*”.

Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 - 0,80	Reliabel
5.	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33).

Instruman dikatakan reliabel, jika koefisien reliabilitasnya diatas 0.60.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

(Husein Umar, 2008:181) “Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”.

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika penyebarannya disekitar garis regional dan mengikuti garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.2 Multikolinieritas

(Husein Umar, 2008:177) “Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi”.

Ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinearitas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinearitas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinearitas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk, bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya kelebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi, sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

3.8.2.3 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

(Husein Umar, 2008:179) “Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas”

3.8.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil tabulasi data kuesioner yang telah diisi responden. Yang dinyatakan dalam angka dan prosentase. Analisis data secara *deskriptif* digunakan untuk memberikan dukungan interpretasi analisis data dan penjelasan temuan hasil penelitian.

3.8.3.1 Regresi Linier Berganda

Analisis *regresi* berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel bergantung.

Husein Umar, (2001:188) secara matematis fungsi persamaan *regresi linier* berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Berwisata

X_1 = Variabel *Sense*

X_2 = Variabel *Feel*

X_3 = Variabel *Think*

β_1 = Koefisien Regresi Variabel *Sense*

β_2 = Koefisien Regresi Variabel *Feel*

β_3 = Koefisien Regresi Variabel *Think*

e = Error

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen *sense* (X_1), *feel* (X_2) dan *think* (X_3) terhadap variabel dependen (Y).

3.8.4.1 Uji Parsial (t)

Uji t ini digunakan untuk membuktikan signifikansi dari setiap variabel independen, apakah variabel *tourism experience* (*sense* (X_1), *feel* (X_2) dan *think* (X_3)) benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kepuasan berwisata di wisata B29 Argosari Senduro. Uji inilah yang akan digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang dominan berpengaruh pada variabel terikat. Dalam analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dalam perhitungannya dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Hipotesis yang dipakai:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya : Variabel independen (*sense, feel* dan *think*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (kepuasan berwisata);
2. $H_a : \beta_1 > 0$ Artinya : Variabel independen (*sense, feel* dan *think*) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (kepuasan berwisata).

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,1 sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas signifikansi < 10%, maka hipotesis diterima;
2. Apabila probabilitas signifikansi > 10%, maka hipotesis ditolak;

3.8.4.2 Simultan Uji (F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Dalam analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan dalam perhitungannya dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Adapun kriteria pengujiannya dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima;
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.4.3 Uji Dominan

Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandarisasi yaitu nilai beta.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu).

Singgih Santoso (2012:355), untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.

